

**LATIHAN POLA KALIMAT DALAM PENGAJARAN BAHASA
INGGRIS LEBIH EFEKTIF DARI PADA YANG TIDAK
MENGGUNAKANNYA UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN
BERBICARA MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III KEUANGAN
DAN PERBANKAN UNIVERSITAS MERDEKA MALANG TAHUN
AKADEMIK 1999/2000**

Suatmo Pantja Putra¹

Abstraksi : saat ini kebanyakan meninggalkan “model praktek” dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara. Alasannya adalah mereka lebih tertarik dalam menerapkan “pendekatan komunikatif”. Belajar dari fakta peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih efektif. Sehubungan dengan itu, peneliti menggunakan 80 mahasiswa semester III dari Program D.III Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang sebagai sampel. Setelah dua kelas diajar dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan dua kelas diberikan model praktek selama satu semester, lalu mulai ditest kemampuan berbicaranya. Hasilnya menunjukkan rata-rata kelas yang diberi model praktek lebih baik dari kelas yang menggunakan pendekatan komunikasi. Selanjutnya, setelah data dianalisa menggunakan T Test dan juga *Chi-Square* test menunjukkan bahwa dua pendekatan berbeda sekali, artinya pengajaran English dengan menggunakan model praktek lebih efektif daripada menggunakan pendekatan komunikatif.

Abstract: Nowadays, many English teachers have left “Pattern Practice” in increasing the students’ speaking ability. The reason is that they are more interested in applying “Communicative Approach”. Learning from the fact, the researcher is interested in conducting a research in order to know which approach is more effective. In relation to that, the researcher uses 80 students of the third semester students of Diploma III Finance and Banking Program, University of Merdeka Malang in the academic year 1999/2000 as the sample of this research. After the two classes students are taught by using “Communicative Approach” and those from the other two classes are taught by giving

¹ Penulis adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Program D.III Bahasa Inggris Universitas Merdeka Malang.

“Pattern Practice” for one semester, then they are tested in order to know their speaking ability. The result is that the average score of the “Pattern Practice” classes is better than the “Communicative Approach” classes. Furthermore, after the data are analysed by using not only T-Test but also Chi-Square Test they show that they are significant. It means that the English teaching that uses “Pattern Practice” is more effective than that using “Communicative Approach”.
Key words: pattern practice, communicative approach.

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik dirasakan semakin penting. Dunia kerja yang semakin mendunia menuntut sumber daya manusia (SDM) yang terampil berbahasa internasional karena ruang lingkupnya semakin luas. Di setiap iklan lowongan kerja adalah sudah tidak asing lagi bahwa kemampuan berbahasa Inggris menjadi sebuah syarat utama. Bahkan kebanyakan iklan kerja sekarang ini didominasi oleh iklan berbahasa Inggris selaras dengan iklim investasi perusahaan asing di Indonesia. Surat Jamaran kerja harus ditulis dalam bahasa Inggris dan wawancara semuanya dalam bahasa Inggris.

Bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri seperti Hongkong, Singapura, Arab Saudi dan di negara lain, kemampuan bahasa Inggris TKI yang rendah dianggap sebagai faktor penghambat yang merendahkan nilai jual mereka. Kebanyakan tenaga kerja kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari negara lain seperti Filipina misalnya karena faktor kemampuan berbahasa Inggris yang lemah. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris menyebabkan mereka selalu kalah dalam bernegoisasi memperjuangkan nasib mereka sendiri.

Sebagai konsekwensi logis bagi lembaga pendidikan profesional seperti halnya Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang maka Program harus berusaha tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan keuangan dan perbankan saja kepada mahasiswanya tetapi juga kemampuan berbahasa Inggrisnya. Hal ini harus dilakukan agar nantinya para lulusannya mempunyai kemampuan bersaing dalam meniti karir dalam dunia usaha.

Dalam era global seperti dewasa ini, sering dibaca bahkan didengar bahwa kegagalan dan kendala bagi lulusan Perguruan Tinggi (PT) termasuk Program D III Keuangan dan Perbankan di dalamnya dalam mendapatkan pekerjaan adalah akibat kurangnya kompetensi mereka dalam berbahasa Inggris khususnya bahasa Inggris lisan. Hal ini tak dapat terelakkan karena salah satu persyaratan yang ditetapkan oleh kebanyakan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja adalah mereka yang terampil berbahasa Inggris.

Melihat kenyataan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sebagai media komunikasi di kalangan mahasiswa Program Diploma III Keuangan dan Perbankan masih lemah, maka para pengajar bahasa Inggrisnya terpanggil untuk mencari solusi guna memenuhi harapan Program dan juga membantu para mahasiswa untuk mewujudkan cita-citanya. Dari usaha-usaha yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang memuaskan bagi para pengajar bahasa Inggris D-III Keuangan dan Perbankan. Pada akhirnya, sampai pada suatu usaha untuk melakukan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan "Latihan Pola Kalimat" yang telah diperkenalkan oleh pakar pengajaran bahasa Robert Lado dalam bukunya yang tidak asing lagi bagi pengajar bahasa Inggris dengan judul "*English Pattern Practices*".

Lingkup Permasalahan

Penelitian ini terfokus dalam beberapa hal, antara lain :

1. Tingkat ketrampilan berbicara (*Speaking Ability*) bahasa Inggris yang diajar dengan menggunakan "Latihan Pola Kalimat".
2. Tingkat ketrampilan berbicara (*Speaking Ability*) bahasa Inggris yang diajar tanpa menggunakan "Latihan Pola Kalimat".

Dengan demikian dari permasalahan di atas bisa dirumuskan masalahnya berikut ini :

1. Bagaimana tingkat ketrampilan berbicara (*Speaking Ability*) bahasa Inggris yang diajar dengan menggunakan "Latihan Pola Kalimat" ?.
2. Bagaimana tingkat ketrampilan berbicara (*Speaking Ability*) bahasa Inggris yang diajar tanpa menggunakan "Latihan Pola Kalimat" ?.
3. Manakah yang lebih efektif, pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan atau tanpa menggunakan "Latihan Pola Kalimat",

dalam meningkatkan ketrampilan berbicara (*speaking ability*) bahasa Inggris

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian dimaksudkan untuk melihat :

- 1) Tingkat ketrampilan berbicara Bahasa Inggris yang diajar dengan menggunakan “Latihan Pola Kalimat”
- 2) Tingkat ketrampilan berbicara Bahasa Inggris yang diajar tanpa menggunakan “Latihan Pola Kalimat”
- 3) Keefektifan pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan “Latihan Pola Kalimat” pada untuk meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa Inggrisnya.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini amat bermanfaat bagi :

- 1) Program Diploma III Keuangan dan Perbankan
Hal ini bisa dipakai sebagai dasar oleh lembaga untuk merekomendasi cara-cara yang bisa di pergunakan oleh dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 2) Dosen
Hal ini bisa dipakai oleh para dosen untuk menentukan teknik pengajaran yang sesuai untuk pengajaran ketrampilan berbicara Bahasa Inggris.
- 3) Mahasiswa
Hal ini bisa dipakai sebagai cara belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengajaran Ketrampilan Berbicara

Azies (1996:95-108) berpendapat bahwa ada 3 jenis teknik Pengajaran Ketrampilan Berbicara, yaitu:

1. Debat dan Diskusi

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a. Mengatur kelompok diskusi | c. usulan proyek |
| b. Menggunakan petunjuk diskusi | d. pidato |

2. Aktivitas Drama

- | | |
|------------------|-------------------------------|
| a. Memilih peran | c. main peran bebas |
| b. Main peran | d. main peran bebas dari teks |

3. Information Gap

- a. Bentuk bahan-bahan information gap
- b. Aktifitas Information Gap

Pada aktivitas ini, banyak kita temui beberapa model, misalnya:

1. Mengurutkan gambar (*cartoon sequence*)
2. Yang mana (*which face*)?
3. Siapa dia (*who's who*)?
4. Menjelaskan dan menggambar (*describe and draw*)
5. Pura-pura lupa (*loss of memory*)
6. Gambar acak (*jumbled pictures*)
7. Membagi informasi (*shared information*)

Pengajaran Keterampilan Berbicara dengan "Latihan Pola Kalimat"

1. Latihan Pola

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Baraja bahwa yang dimaksud dengan latihan pola adalah suatu teknik pengajaran Bahasa yang diberikan secara lisan dengan tujuan agar murid dapat menggunakan pola-pola bahasa yang dipelajarinya secara otomatis dan tanpa berfikir terlalu lama. Masih menurut Baraja bahwa latihan pola ini terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian yang didengar atau dilihat (perangsang) dan bagian yang harus diucapkan atau dikerjakan (jawaban). Ditinjau dari jawaban mahasiswa, latihan pola dapat dibagi menjadi dua macam :

a. Latihan Pola Mekanis

Jawaban yang diberikan dalam latihan pola mekanis sangat terikat dalam hal pemilihan pola, pemilihan kata, intonasi, dan sebagainya pada umumnya untuk setiap perangsang hanya ada jawaban yang tepat.

b. Latihan Pola Komunikatif

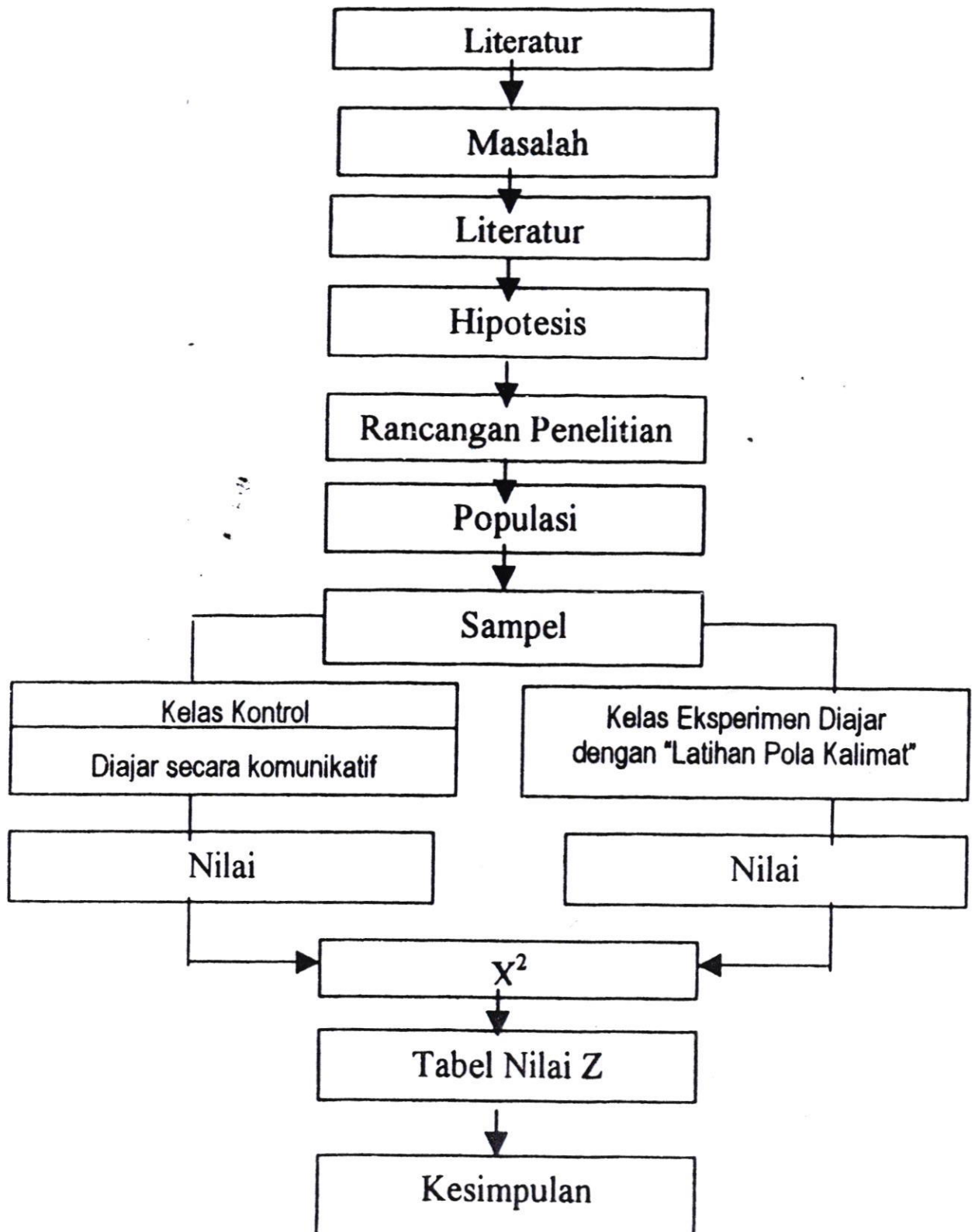
Latihan ini ialah latihan pola yang menuju ke arah percakapan bebas. Lebih banyak sumbangan mahasiswa dalam hal pemilihan pola, pemilihan kata, intonasi, dan sebagainya, maka lebih dekatlah latihan itu kepada sifat komunikatif.

Hipotesa

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti ingin menguji hipotesis sebagai berikut : **"LATIHAN POLA KALIMAT" DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS LEBIH EFEKTIF DARI PADA YANG TIDAK MENGGUNAKANNYA UNTUK**

MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN UNIVERSITAS MERDEKA MALANG TAHUN AKADEMIK 1999/2000”.

Metode dan Prosedur Penelitian



TABEL 1
HASIL TES KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
PADA KELAS EKSPERIMEN BERDASARKAN
FREKUENSINYA

NILAI	FREKUENSI
85-89	6
80-84	9
75-79	8
70-74	10
65-69	4
60-64	2
55-59	1
JUMLAH	(N₁) 40

Data diperoleh dari Tes Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Kelas Eksperimen (X = variabel I).

Sebagaimana yang diperlukan pada kelas eksperimen, kelas kontrolpun yang terdiri dari 40 mahasiswa juga diuji ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dengan model dan materi yang sama persis dengan tes yang diujikan pada kelas eksperimen. Adapun hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2
HASIL TES KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
PADA KELAS KONTROL BERDASARKAN FREKUENSINYA

NILAI	FREKUENSI
85-89	3
80-84	5
75-79	3
70-74	11
65-69	5
60-64	8
55-59	5
JUMLAH	(N₂) 40

Data diperoleh dari Tes Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Kelas Kontrol ($y =$ variabel II)

Setelah diperoleh data kelompok kelas yang menggunakan metode pengajaran dengan pola kalimat dan yang tanpa pola kalimat seperti yang nampak pada table frekwensi hasil pengujian di atas, langkah selanjutnya dimasukkan dalam program SPSS dengan menggunakan uji T-Test untuk mengetahui tingkat signifikansi variasi nilai antar kedua kelompok yang menggunakan metode pengajaran yang menggunakan pola kalimat dan yang tidak menggunakan pola kalimat. Dan menggunakan beda Chi Square Test untuk memperoleh gambaran secara kuantitatif, agar dapat menjelaskan mengenai perbedaan antara metode pengajaran yang menggunakan pola kalimat dengan tanpa pola kalimat.

Berdasarkan perhitungan kedua uji tersebut ternyata untuk One-sample statistics keduanya menunjukkan sama-sama signifikan pada alpa 0.05. Untuk metode pengajaran tanpa pola kalimat menunjukkan nilai probabilitas 0.02 dan yang menggunakan pola kalimat menunjukkan nilai probabilitas 0.05.

Untuk uji lebih jauh agar diperoleh perbedaan mengenai kedua metode pengajaran tersebut menggunakan Chi Square Test ternyata hasilnya secara fekwensi rata-rata metode pola kalimat lebih baik di banding yang tanpa pola kalimat hal ini bisa ditunjukkan nilai yang masuk dalam observasi dengan nilai yang di harapkan distribusi frekwensinya lebih baik dibanding yang tanpa pola kalimat untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini :

TABEL 3
Berdasar Pola Kalimat

	Observerd N	Expected N	Residual
1	1	1.0	.0
2	1	1.0	.0
4	1	1.0	.0
6	1	1.0	.0
8	1	1.0	.0
9	1	1.0	.0
10	1	1.0	.0
Total	7		

TABEL 4
Berdasar Komunikatif (tanpa pola kalimat)

	Observerd N	Expected N	Residual
3	2	1.8	.3
5	3	1.8	1.3
8	1	1.8	-.8
11	1	1.8	-.8
Total	7		

Akan tetapi secara total kedua metode tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini banyak dipengaruhi bahwa setiap siswa saat ini sebelum diajarkan dengan pola kalimat sudah menunjukkan kemandirian yang tinggi sehingga nilai yang diperoleh tidak menunjukkan secara signifikan. Pada hal secara konsep maupun penelitian terdahulu, pada kondisi mahasiswa yang berbeda menunjukkan perbedaan yang signifikan antara metode pengajaran yang menggunakan pola kalimat dengan metode pengajaran yang tidak menggunakan pola kalimat. Namun secara rata-rata distribusi frekwensi hasil pengujian dalam penelitian ini cukup memberikan makna bahwa secara rata-rata metode pengajaran dengan pola kalimat tetap lebih baik dibanding tanpa pola kalimat. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian statistik dapat dilihat pada lampiran print-out komputer (data terlampir)

Kesimpulan

Dari hasil analisa yang tertera pada Bab V, bisa kita simpulkan bahwa ternyata kelompok mahasiswa yang diberi "Latihan Pola Kalimat" mempunyai ketrampilan berbicara Bahasa Inggris secara frekwensi rata-rata lebih baik daripada yang diajar dengan latihan tanpa pola kalimat.

Ketrampilan berbicara mahasiswa yang diajar dengan tanpa pola kalimat hasilnya tidak merata dan kurang baik daripada yang diajar dengan latihan pola kalimat.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dengan model

pemberian "Latihan Pola Kalimat" lebih efektif bila dibandingkan dengan metode tanpa pola kalimat.

Hal ini mungkin karena mahasiswa Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang merasa tidak asing lagi dengan rumus-rumus dalam belajar. Selain itu, mungkin karena kosa kata yang dimiliki amat terbatas sehingga mereka merasa kesulitan pada saat diajar dengan menggunakan metode tanpa pola kalimat atau komunikatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perlu disampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Untuk mahasiswa Program Diploma III Keuangan dan Perbankan yang telah terbiasa belajar dengan menggunakan rumus-rumus namun penguasaan kosa katanya terbatas, disarankan kepada dosen untuk menggunakan pola pengajaran ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dengan pemberian "Latihan Pola Kalimat" agar tercapai peningkatan pelafalan, penguasaan intonasi, penambahan kosa kata, dan penguasaan pola sehingga dapat diperoleh learning outcome (hasil pembelajaran) yang optimal.
2. Agar "Latihan Pola Kalimat" ini tidak membosankan bagi mahasiswa, dosen bisa memberikan beberapa variasi sebagaimana yang tertera pada Bab II.

Daftar Pustaka

- Azies, Furqanul, dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- FiMocchiaro, Mary., *Teaching English as a Second Language*, New York: Harpers & Row, Publisher, 1969 (revised).
- Guilford, J.P., *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd., 1973 (fifth edition).
- Lado, Robert, *Language Testing*, London: Longman, 1967 (fifth impression).
- Mackey, William Francis, *Language Teaching Analysis*, Bloomington Indiana University Press, 1967.